

Media sosial sebagai alat penguat identitas nasional di Indonesia

Aqilah Rafa Shakila

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240501110168@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Identitas nasional, media sosial, generasi muda, globalisasi, era digital

Keywords:

National identity, social media, young generation, globalization, digital era

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah menjadikan media sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat, terutama generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan studi literatur. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi Indonesia. Selain itu, platform ini juga memfasilitasi dialog antar generasi dan antarbudaya yang mendorong solidaritas sosial dan rasa kebanggaan nasional. Namun, jika tidak

digunakan secara bijak, media sosial juga dapat menjadi pemicu polarisasi dan disinformasi. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital yang kuat agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembentukan identitas nasional.

ABSTRACT

The rapid development of information technology has made social media an important part of people's lives, especially the millennial generation. This study aims to analyze the role of social media in strengthening national identity among the younger generation of Indonesia. The method used is a literature study with a literature study approach. The results of the discussion show that social media can be an effective means of spreading Indonesian cultural, historical, and traditional values. In addition, this platform also facilitates intergenerational and intercultural dialogue that encourages social solidarity and a sense of national pride. However, if not used wisely, social media can also trigger polarization and disinformation. Therefore, strong digital literacy is needed so that social media can be utilized optimally in forming a national identity.

Pendahuluan

Identitas nasional adalah gabungan dari dua kata, yaitu “identitas” dan “nasional.” Secara sederhana, identitas merujuk pada ciri-ciri, jati diri, atau tanda yang melekat pada individu atau objek, yang membantu membedakannya dari yang lain. Sementara itu, “nasional” menunjukkan identitas yang dimiliki oleh kelompok-kelompok yang terikat oleh kesamaan budaya, agama, fisik, keinginan, atau cita-cita (Faslah R, 2024)

Sejak dahulu, Indonesia telah tumbuh sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Keanekaragaman inilah yang menjadi ciri khas dan kekayaan budaya bangsa. Dalam perbedaan tersebut, Pancasila dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" menjadi pemersatu bangsa, sementara lagu kebangsaan "Indonesia Raya" menjadi simbol kebanggaan nasional. Keragaman ini mencerminkan kekuatan dan identitas unik bangsa Indonesia yang mampu hidup dalam harmoni meski berasal dari berbagai latar belakang. Namun, di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, semangat nasionalisme menghadapi tantangan serius. Budaya asing kini dengan mudah masuk melalui internet dan media digital, sementara gaya hidup masyarakat yang semakin individualistis turut mengikis rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas nasional. Perubahan ini juga memengaruhi cara pandang dan nilai-nilai yang dianut masyarakat, khususnya generasi muda (Nurhasanah et al., 2024).

Globalisasi selalu berjalan seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Kehadirannya membawa berbagai tantangan dan permasalahan baru. Salah satu dampaknya adalah pergeseran budaya dan tradisi lokal menuju teknologi modern, yang berisiko mengikis peradaban Indonesia yang telah mengakar dalam masyarakat. Kecenderungan masyarakat, khususnya generasi muda, yang lebih menyukai budaya asing daripada budaya lokal, serta perubahan figur panutan ke arah budaya luar, membuat identitas bangsa menjadi kabur dan kurang berkarakter. Meskipun begitu, globalisasi juga membawa berbagai manfaat dan kemudahan. Jika dahulu masyarakat hanya bisa memperoleh informasi melalui koran, buku, atau dari percakapan dengan lingkungan sekitar, kini di era digital, informasi dapat diakses dengan mudah dari berbagai platform seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan lainnya (Rahmani A, 2024)

pemahaman yang mendalam tentang identitas nasional menjadi sangat penting. Diperlukan upaya kolektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai arti penting identitas nasional, agar masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai lokal di tengah pengaruh global yang kuat. Buku ini berfungsi sebagai referensi penting untuk menyebarkan pengetahuan tentang identitas nasional, yang sangat relevan bagi mahasiswa, akademisi, peneliti, dan semua elemen masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang identitas nasional, diharapkan masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri. Dengan demikian, identitas nasional tidak hanya berfungsi sebagai simbol, tetapi juga sebagai landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan dan dinamika yang muncul akibat globalisasi, menjaga keberlangsungan dan kelestarian budaya bangsa Indonesia (Maulana Siregar et al., 2024)

Pembahasan

Identitas nasional adalah aspek krusial yang merefleksikan nilai, norma, serta rasa bangga terhadap suatu bangsa. Namun, di era globalisasi saat ini, identitas tersebut sering kali terancam oleh berbagai pengaruh budaya luar yang tersebar luas melalui media sosial. Dalam hal ini, mahasiswa—sebagai generasi intelektual dan agen perubahan—memiliki posisi strategis untuk menjaga sekaligus mengembangkan identitas nasional (Mahendra, 2024).

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan dunia digital, akses terhadap media sosial semakin terbuka lebar. Jika dimanfaatkan secara tepat, media

sosial dapat menjadi sarana perubahan yang positif. Namun, jika digunakan secara tidak bijak, platform ini juga dapat menimbulkan berbagai persoalan. Penggunaan media sosial telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan sosial, cara berkomunikasi, pembentukan identitas, hingga kondisi kesehatan mental. Saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat di berbagai belahan dunia. Dengan kemampuannya dalam menyebarkan informasi secara cepat dan luas, media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang, salah satunya adalah dalam membentuk dan membangun konstruksi identitas nasional (Daiva et al., n.d.).

sejumlah platform dinilai efektif dalam mendukung kampanye kesadaran identitas nasional, seperti media sosial, aplikasi edukatif, serta platform berbagi video. Media sosial—terutama TikTok—menjadi sarana yang sangat potensial dalam menyebarkan konten edukatif yang menarik mengenai sejarah dan budaya Indonesia. Format video pendek yang ditawarkan TikTok mampu menjangkau kalangan muda secara luas, sekaligus menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap topik-topik seputar identitas nasional. Selain itu, aplikasi edukasi seperti Kahoot dan Duolingo dapat disesuaikan untuk menyajikan materi kebangsaan, menawarkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui permainan dan kuis edukatif, generasi muda bisa mempelajari nilai-nilai Pancasila dan sejarah Indonesia dengan cara yang lebih menarik, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Platform berbagi video seperti YouTube juga memainkan peran penting dalam kampanye ini. YouTube memungkinkan penyajian konten dalam bentuk dokumenter, video sejarah, dan informasi lainnya dalam format yang mudah dipahami, membantu generasi muda lebih mengenal serta menghargai warisan budaya bangsa. Konten semacam ini tak hanya memberikan informasi, tetapi juga mampu membangkitkan rasa bangga terhadap identitas nasional (Maulana Siregar et al., 2024).

Tak kalah penting, pemanfaatan teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran sejarah dan budaya. Dengan menghadirkan pengalaman belajar yang imersif dan interaktif, teknologi ini memungkinkan generasi muda untuk merasakan langsung peristiwa atau situs bersejarah, sehingga menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat terhadap identitas bangsa. Secara keseluruhan, perpaduan berbagai platform ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kecintaan terhadap tanah air, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat nilai-nilai kebangsaan di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks (Maulana Siregar et al., 2024).

Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak disertai dengan sikap kritis dan bijak berpotensi menimbulkan disinformasi dan polarisasi yang justru dapat menghambat terbentuknya identitas nasional yang kokoh. Oleh karena itu, penting bagi generasi milenial untuk memiliki literasi digital yang baik agar dapat memanfaatkan media sosial secara positif dalam mendukung penguatan identitas kebangsaan (Fidi et al., n.d.).

Dalam ranah politik di media sosial dan dunia digital, sering digunakan berbagai strategi manipulatif seperti serangan personal, perusakan reputasi, eksploitasi emosi, serta penyebaran informasi palsu. Dengan mengenali taktik-taktik ini, generasi muda

dapat menjadi lebih tanggap terhadap bentuk-bentuk manipulasi dan mampu menganalisis isu-isu politik secara lebih kritis dan objektif (Zaman, 2024).

Di tengah dinamika global yang terus berkembang, memperkuat dan memperdalam pemahaman terhadap identitas nasional menjadi hal yang semakin krusial agar bangsa Indonesia tetap solid dan mampu mewujudkan tujuan bersama dalam proses pembangunan dan kemajuan nasional (Faslah R, 2024). Selain itu, media sosial juga membawa dampak positif, seperti memperkuat hubungan sosial dan menyediakan ruang bagi remaja untuk menyalurkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, peran aktif orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat penting dalam membimbing remaja agar dapat memanfaatkan media sosial secara bijak guna mendukung perkembangan kesadaran diri, kesejahteraan emosional, serta membangun interaksi sosial yang sehat di kehidupan nyata (Nugraeni, 2024)

Meski demikian, gelombang globalisasi kerap membawa masuk pengaruh budaya luar yang berpotensi menggerus nilai-nilai lokal, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih mudah terpengaruh oleh perubahan. Padahal, generasi muda memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi positif dan membentuk masa depan dunia yang lebih baik (Latifah & Lubabin Nuqul, n.d.)

Untuk menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan keluarga. Pemerintah perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang berpihak serta alokasi anggaran yang memadai untuk memperkuat pendidikan karakter. Lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, peran keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada anak sejak dini. Melalui kerja sama yang harmonis antara ketiga elemen ini, pembangunan karakter serta semangat nasionalisme di Indonesia dapat dipelihara dan ditingkatkan, guna mencetak generasi yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan masa depan (Aryani et al., n.d.)

Walaupun media sosial memberikan banyak manfaat, penggunaannya juga membawa tantangan, seperti terpaparnya pengguna pada informasi yang keliru dan konten negatif. Sekitar 30% responden mengaku pernah menemukan informasi yang tidak valid atau menyesatkan terkait isu kebangsaan. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi digital sebagai sarana untuk membantu mahasiswa menyeleksi informasi yang akurat serta memperkuat pemahaman mereka terhadap persoalan nasional. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda, memegang peran strategis dalam memanfaatkan media sosial untuk memperkuat identitas nasional. Namun, untuk mengoptimalkan peran ini, dibutuhkan dukungan melalui penguatan literasi media, peningkatan akses terhadap konten yang berkualitas, serta kerja sama lintas sektor antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan Masyarakat (Mahendra, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas sosial dan nasional, terutama di kalangan generasi muda Indonesia. Sebagai platform

untuk menyebarkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi, media sosial membantu memperkuat rasa bangga terhadap identitas nasional. Selain itu, media sosial memfasilitasi interaksi antarindividu dari berbagai latar belakang, yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap keragaman budaya dan memperkuat solidaritas sosial di Indonesia. Generasi milenial didorong untuk berpartisipasi aktif dalam isu-isu nasional dan menciptakan dialog yang konstruktif, yang memperkuat kesadaran kolektif terhadap identitas mereka.

Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak bijak justru dapat melemahkan identitas nasional. Pengaruh budaya asing, informasi palsu, serta paparan konten negatif dapat mengikis nilai-nilai lokal dan mendorong gaya hidup yang individualistik serta konsumtif. Generasi muda sebagai pemilih pemula dan agen perubahan menghadapi tantangan serius dalam menjaga jati diri bangsa di tengah derasnya arus globalisasi.

Untuk itu, diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak. Pemerintah harus memberikan dukungan melalui kebijakan yang berpihak pada pendidikan karakter dan literasi digital. Lembaga pendidikan perlu menanamkan nilai-nilai nasionalisme tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga pun memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif sejak dini kepada anak-anak. Dengan kolaborasi yang kuat dan berkelanjutan, serta penggunaan media sosial secara cerdas dan bijaksana, generasi muda Indonesia dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional, sekaligus membawa bangsa ini menuju masa depan yang lebih baik dan berkarakter.

Untuk memaksimalkan potensi media sosial dalam memperkuat identitas nasional, generasi muda Indonesia perlu lebih bijak dalam menggunakan platform ini. Peningkatan literasi digital yang kritis harus diutamakan, sehingga mereka dapat menyaring informasi dan terhindar dari dampak negatif yang mungkin muncul, seperti polarisasi dan misinformasi. Selain itu, penting untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mengembangkan gerakan sosial yang mendukung pelestarian budaya dan tradisi Indonesia. Kampanye positif di media sosial yang berbasis pada nilai-nilai nasional dapat memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia. Di sisi lain, generasi muda juga perlu dilatih untuk mengelola waktu penggunaan media sosial agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan mental, seperti kecemasan atau depresi. Dengan pendekatan yang bijaksana, media sosial dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam memperkuat identitas nasional Indonesia di era digital ini.

Daftar Pustaka

- Aryani, M. A., Pamungkas, A., Rengkung, G. V., Girsang, G. S., & Awalina, M. P. (n.d.). *PERAN BUDAYA DIGITAL DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL*.
- Daiva, R., Nando, R., Prasjo², J., Mikky, A., Mutia, B., Dira⁴, A., Wahyu, N., & Gozali⁶, N. (n.d.). *MEDIA SOSIAL TERHADAP KONSTRUKSI IDENTITAS NASIONAL DAN KESADARAN KEWARGANEGARAAN*. 1(3). <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i3.136>
- Faslah R. (2024). *buku identitas nasional*. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>

- Fidi, W., Assidiq, R., Difa, M., Alfarhani, U., Nandika, D., & Amirullah, M. F. (n.d.). ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK IDENTITAS NASIONAL GENERASI MILENIAL DI INDONESIA.
- Latifah, S. N., & Lubabin Nuqul, F. (n.d.). *Mental Membangun Pada Pelajar : Suatu Konsep Pembaharuan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/4400/>
- Mahendra, S. (2024). Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Nasional Mahasiswa di Era Digital. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1). <https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3464>
- Maulana Siregar, W., Humaira, N. U., Rayhan, N. A., Lestari, P. A., Sabatini, P., Tarigan, B., Saragih, K. O., Meslin, F., & Ginting, B. (2024). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Identitas Nasional di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 50–57. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14251872>
- Nugraeni, A. (2024). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial Anak Muda. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(1). <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i1.2247>
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Rahma, F., Sari, I., Darma, H. D., Plani, H. T., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2, 256–262.
- Rahmani A, E. A. K. M. (2024). Aisha+Salwa+Putri+Rahmani. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PENYEBARAN INFORMASI IDENTITAS NASIONAL), 1286.
- Zaman. (2024). *Edukasi Literasi Politik dan Media untuk Generasi Muda: Kesiapan Menghadapi Tahun Politik 2024*. <https://repository.uin-malang.ac.id/14993/>